

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada BAB IV maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa kelas V SD Negeri 1 Gudangkahuripan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* atau biasa dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, dalam perencanaan pembelajaran yang pada umumnya berdasarkan kriteria *anchor point* dalam sebuah perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran dibuat dan disajikan telah memenuhi kriteria kelima poin diantaranya adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, sumber, media dan materi yang digunakan yang kemudian perencanaan tersebut diadaptasi dengan memasukkan langkah-langkah kegiatan *Project Based Learning* yaitu, menentukan tema proyek yang cocok untuk diangkat dalam pengerjaan proyek sesuai materi pembelajaran, perencanaan langkah penyelesaian proyek, membuat jadwal proyek, penyelesaian proyek, penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi proyek, evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang sesuai analisis kebutuhan siswa sehingga berisi kegiatan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan komunikasinya.

*Kedua*, implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang berfokus pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gudangkahuripan secara garis besar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi *Project Based Learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam menentukan tema proyek, merancang langkah, menentukan jadwal, menyelesaikan proyek secara berkelompok dan mempresentasikan di depan kelas sampai di evaluasi hasil produknya merupakan kegiatan yang sangat dinikmati siswa. Adapun

kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dapat direkam oleh guru mitra melalui observasi dan catatan lapangan yang kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya. Selama pelaksanaan pembelajaran IPS melalui *Project Based Learning* selama siklus I sampai dengan III siswa terlihat lebih antusias, semangat dan ceria dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan peserta didik

*Ketiga*, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan *Project Based Learning* keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan capaian siswa melalui tes. Setelah melalui tiga siklus dengan masing-masing tindakan terdiri dari tiga tindakan maka terlihat peningkatan siswa yang awalnya masih berada dikategori rendah meningkat masuk dalam kategori tinggi, sehingga keterampilan berpikir kreatif di akhir siklus ada pada kategori tinggi, terdiri dari kemampuan berpikir lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*) dan kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*). Kemudian untuk keterampilan berkomunikasi siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat baik, terdiri dari menyampaikan ide/gagasan siswa, merespons pembicaraan, memberi saran, mendengarkan pembicaraan, memberi kesempatan teman menyampaikan ide/gagasan dan menghargai pendapat teman.

*Keempat*, penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS menemui beberapa kendala terutama pada awal tindakan. Kendala tersebut terjadi baik dari sisi guru, siswa maupun ketidaktersediaan fasilitas pendukung di sekolah. Berbagai kendala seperti keterbatasan buku, alokasi waktu yang terbatas, penyediaan bahan untuk proyek yang memerlukan pengeluaran ekstra bagi siswa, siswa bersikap pasif, siswa tidak terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek sampai ketidaktersediaan fasilitas pendukung belajar di sekolah pun dialami pada masa penelitian dilaksanakan. Tetapi beberapa hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru dan guru mitra saling berdiskusi pada tiap akhir tindakan dan melakukan refleksi guna mencari solusi yang tepat. Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tetapi secara umum

kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan diskusi balikan yang intens bersama guru mitra.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan diatas, berimplikasi pada hal-hal sebagai berikut yaitu:

Perolehan capaian oleh siswa tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat dengan matang. Oleh karena itu guru dituntut untuk mengawali tindakan dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan metode, strategi, sumber dan media pembelajaran. RPP yang dibuat sebaiknya bersifat kontekstual yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang akan diperbaiki sehingga pembelajaran akan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas khususnya pada materi mengenai sejarah biasanya cenderung menciptakan kebosanan oleh karena itu dalam merancang RPP guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran atau metode yang menantang dan menyenangkan dengan tidak lupa pencapaian tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas sering terkendala oleh alokasi waktu apalagi jika menggunakan pembelajaran yang melibatkan tindakan diskusi, praktek dan presentasi seperti halnya pembelajaran berbasis proyek. Guru dituntut harus bisa melakukan *management* waktu yang efektif dan efisien agar semua perencanaan tercapai. Guru harus bersifat tegas dalam mengarahkan dan membatasi kegiatan anak murid sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa bukanlah dua hal yang dapat terjadi dengan sendirinya melainkan memerlukan upaya dari guru dalam melakukan *treatment* yang cocok dan dapat merangsang keterampilan tersebut bisa muncul dan terus dilatih. Oleh karena itu seyogyanya keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa terus dilatih tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga dalam lingkungan rumah. Guru dan orang tua harus saling berkonsolidasi dalam melatih dua keterampilan ini.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran pastilah guru menghadapi kendala atau permasalahan, guru harus selalu optimis karena pasti ada solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Seperti yang dihadapi oleh peneliti dan guru mitra ketika berada pada siklus pertama, siswa terlihat masih belum menunjukkan banyak kemajuan terkait keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi yang ingin dimunculkan, malah mayoritas siswa masih pasif dan malu-malu tetapi berkat adanya diskusi balikan yang teratur dilakukan di tiap akhir siklus permasalahan atau kendala yang dihadapi pun semakin berkurang dan teratasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa dapat dimunculkan ketika siswa dilatih untuk berpikir dan mengkomunikasikan idenya yang artinya sesuatu yang dimunculkan dapat hilang dengan cepat jika tidak terus dilatih. Maka sudah sewajarnya kedua keterampilan tersebut selalu dilatih melalui pemilihan model pembelajaran yang merangsang daya pikir dan komunikasi siswa agar keterampilan ini selalu diasah dan dimunculkan terus melalui pembiasaan harian (*daily habituation*). Sehingga keterampilan ini berhasil dikuasai siswa secara utuh karena akan sangat bermanfaat di masa depannya.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Model pembelajaran berbasis proyek seperti yang digunakan pada penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru saat mengajarkan pembelajaran IPS. Ketika guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa, guru hendaknya harus memahami dan menguasai setiap fase pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **2. Bagi Sekolah**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat bermanfaat untuk siswa meskipun begitu juga memakan

biaya ekstra dalam pelaksanaannya. Maka sekolah diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh tambahan informasi akan pentingnya penyediaan fasilitas yang menunjang terciptanya pembelajaran dengan variasi model, dan dapat menjadi tambahan informasi sejauh apa keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan berkomunikasi yang dikuasai siswa dan dapat ditentukan tindak lanjut setelah penelitian ini agar keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan komunikasi siswa dapat terus dipantau dan dikembangkan oleh pihak sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setiap penelitian tentunya bukan merupakan hasil yang sempurna, termasuk dengan penelitian ini. Sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut lainnya, penelitian mengenai *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan berkomunikasi siswa ini dilakukan pada kurikulum KTSP dengan jenjang kelas V oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat melaksanakannya pada kurikulum 2013 atau kurikulum baru lainnya, di kelas yang sama atau pun pada kelas yang lain.